

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Ketiga Desember 2014

Kopi Robusta (Periode 15 – 19 Desember 2014)

Tren pergerakan harga kopi robusta sepanjang pekan ketiga Desember 2014 terlihat bergerak melemah. Mengonfirmasi pergerakan *chart*, juga mengonfirmasi, harga kopi robusta belum mengalami konsolidasi signifikan yang dipicu ketidakpastian produksi kopi robusta dunia, terutama produksi Brasil, sebagai produsen utama. Pada awal pekan, Senin (15/12), harga kopi robusta di NYSE Liffe London bergerak *rebound* dan berada pada level US\$ 1.944 per ton atau menguat 0,31% dari akhir pekan sebelumnya.

Sementara di Tanah Air, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) mencatatkan harga pada level Rp 24.210 per kg untuk kontrak pelepasan Januari 2015. Di pasar spot Lampung, yang dijadikan acuan harga kopi robusta domestik, tercatat harga pada level Rp 21.665 per kg.

Hingga pada perdagangan hari kedua, Selasa (16/12), harga kopi robusta pada awal perdagangan yang dipantau NYSE Liffe di London, masih bergerak *rebound*. Harga komoditas untuk kontrak Januari 2015 itu pada pembukaan di London berada pada level US\$ 1.956 per ton atau sudah menguat bila dibandingkan dengan akhir perdagangan Senin (15/12) yang melemah 0,41% ke level US\$ 1.936/ton.

Posisi harga kopi arabika yang telah sangat rendah terpantau menjadi salah satu faktor yang berhasil memicu *rebound* harga kopi robusta. Level harga kopi yang telah berada di level terendah dalam 4,5 tahun terakhir, memicu aksi *bargain hunting* oleh para investor. Dampak dari hal tersebut, harga kopi arabika pun kokoh menguat pasca melemah dalam 3 hari sebelumnya. Secara fundamental, pergerakan melemah tersebut dipicu oleh kondisi hujan di Brasil serta nilai Real Brasil yang masih terpuruk terhadap Dollar AS.

Sementara itu, memasuki perdagangan Rabu (17/12), harga kopi robusta di NYSE Liffe di tutup melemah namun berada pada level yang tipis. Harga kopi robusta berjangka untuk kontrak penyerahan Maret 2015 di tutup melemah 0,05% ke tingkat harga US\$ 1.964/ton atau tergerus US\$ 1/ton.

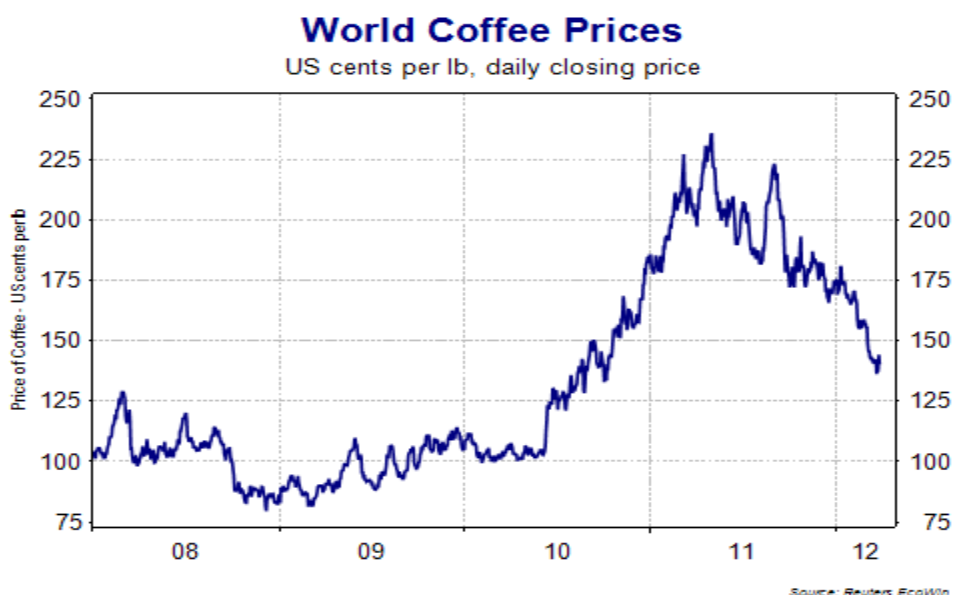
Posisi nilai Real Brasil di pasar valuta asing terpantau kembali menjadi acuan pergerakan harga kopi robusta. Nilai Real Brasil yang masih berada dalam posisi lesu khususnya terhadap kurs US\$ membuat harga kopi kembali terdorong melemah. Ekspektasi peningkatan ekspor Brasil masih menjadi landasan tersebut yang membuat harga kopi robusta terdorong melemah oleh sentimen negatif sisi *supply*.

Selain dorongan nilai mata uang Real Brasil, pergerakan harga kopi juga masih cenderung berfluktuasi akibat ketidakpastian dampak kondisi cuaca Brasil. Meski secara garis besar lebih mendorong pelemahan, curah hujan Brasil dalam beberapa pekan terakhir dianggap tidak akan mampu menutup kerusakan akibat cuaca panas di awal tahun sehingga ketidakpastian dampak memicu fluktuasi.

Bergerak memasuki hari keempat, Kamis (18/12), perdagangan kopi robusta di dalam negeri, terutama di BBJ, terpantau mengalami pemulihan sementara. Untuk kontrak Januari 2015, terpantau bergerak naik ke level Rp 25.880 per kg dari sebelumnya Rp 25.540. Berkebalikan di bursa berjangka, di pasar spot Lampung, harga kopi robusta tercatat melemah menjadi Rp 21.240 per kg.

Sementara itu, pada penutupan perdagangan kopi robusta di bursa NYSE Liffe, harga kopi robusta melemah. Harga kopi robusta berjangka untuk kontrak penyerahan Maret 2015 tertekan kisaran 0,92% ke tingkat harga US\$ 1.946/ton atau tergerus US\$ 18/ton. Pelemahan harga kopi robusta ini dipicu oleh sentimen negatif dari rilis prediksi output Brasil oleh Volcafe.

Prediksi Volcafe terhadap output kopi Brasil di tahun 2015 mendatang terpantau memberikan sentimen negatif kuat terhadap pergerakan harga kopi. Rilis prediksi yang menyatakan akan terjadinya peningkatan output kopi arabika Brasil pada 2015 mendatang membuat harga kopi arabika terdorong untuk jatuh. Adapun dari rilis prediksi Volcafe tersebut, dilaporkan bahwa output kopi Brasil 2015 diperkirakan akan naik sebesar 5% ke level 49,5 juta kantong 60 kg bila dibandingkan pencapaian tahun 2014.



Hingga memasuki perdagangan hari terakhir pekan ketiga Desember 2014, harga kopi robusta mengirimkan sinyal yang kembali melemah. Pada perdagangan Jumat (19/12), pada penutupan perdagangan di bursa NYSE Liffe, harga kopi robusta justru ditutup melemah. Harga kopi robusta berjangka untuk kontrak Maret 2015 ditutup turun kisaran 0,21% ke tingkat harga US\$ 1.942/ton atau melemah kisaran US\$ 4/ton.

Anjloknya harga kopi robusta dilandasi oleh rilis prediksi Volcafe yang memperkirakan output Brasil pada 2015 akan naik hingga 5% ke level 49,5 juta kantong 60 kg bila dibandingkan pencapaian tahun 2014. Kemudian pada perdagangan di BBJ, harga berada pada level stagnan dan di pasar spot Lampung tercatat tertekan ke level Rp 21.088 per kg.